

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam membuat Uis Karo penenun masih mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Hal ini terbukti bahwa ada beberapa proses dimana penenun masih meminta bantuan teman sekerjanya dan bahkan tidak mengetahui saat proses pengerjaannya yaitu seperti; kesulitan pada proses pewarnaan, kesulitan memperbaiki benang yang kusut pada proses penggulungan benang, kesulitan proses penghaniaan, kesulitan proses pemasangan bloom, kesulitan penghitungan benang pada proses penyucukan ke mesin tenun, kesulitan menenun karena pada proses penyucukan tidak tepat, kesulitan proses penataan benang, kesulitan mengatasi sambungan pada benang karena dapat memberi tanda/kerenggangan, kesulitan dalam mengisi benang pakan jika teropong pipih tidak bergerak dengan baik, penenun terkadang merasa jenuh dan lelah dalam bertenun, kesulitan dalam membuat corak pada benang, kesulitan dalam proses pengkanjian, kesulitan dalam menggunakan mesin pemaletan, meminta bantuan teman sekerja dalam proses pemaletan.

2. Penenun mengalami beberapa kesulitan dalam pengerjaan Uis Karo hal ini semakin di pertegas dengan persentase yang dijawab langsung oleh penenun melalui angket yang disebarakan yaitu:
- a. Sebanyak 43,33% penenun sangat setuju dan sebanyak 56,67% penenun setuju menyatakan bahwa dalam proses penghaniaan penenun mengalami kesulitan.
 - b. Sebanyak 13,33% penenun sangat setuju dan sebanyak 83,34% penenun setuju menyatakan bahwa penenun mengalami kesulitan proses pemasangan bloom.
 - c. Sebanyak 10% penenun sangat setuju dan 86,66% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan dalam membuat corak pada benang.
 - d. Sebanyak 26,66% penenun sangat setuju dan 66,67% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan dalam proses pengkanjian benang.
 - e. Sebanyak 26,66% penenun sangat setuju dan sebanyak 66,67% penenun setuju menyatakan penenun kesulitan menentukan campuran warna dalam proses pewarnaan benang.
 - f. Sebanyak 6,67% penenun sangat setuju dan 80% penenun setuju menyatakan bahwa kesulitan dalam mengisi benang pakan teropong pipih tidak bergerak dengan baik.

- g. Sebanyak 40% penenun sangat setuju dan 46,67% penenun setuju menyatakan bahwa penenun terkadang merasa jenuh dan lelah dalam bertenun.
- h. Sebanyak 10% penenun sangat setuju dan 73,34% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan proses penataan benang.
- i. Sebanyak 6,66% penenun sangat setuju dan 73,34% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan menenun karena pada proses penyucukan tidak tepat.
- j. Sebanyak 6,66% penenun sangat setuju dan sebanyak 66,67% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan dalam memperbaiki benang yang kusut pada proses penggulungan benang.
- k. Sebanyak 6,66% penenun sangat setuju dan sebanyak 66,67% penenun setuju menyatakan bahwa penenun mengalami kesulitan dalam penghitungan benang pada proses penyucukan ke mesin tenun.
- l. Sebanyak 70% penenun setuju menyatakan bahwa penenun meminta bantuan teman sekerja dalam proses pemaletan.
- m. Sebanyak 6,66% penenun sangat setuju dan 56,67% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan mengatasi sambungan pada benang karena dapat memberi tanda/kerengangan.
- n. Sebanyak 63,33% penenun setuju menyatakan bahwa penenun kesulitan dalam menggunakan mesin pemaletan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Penenun mengalami beberapa kesulitan dalam membuat Uis Karo Beka Buluh, akan tetapi beberapa kesulitan yang dialami dapat diatasi. Penenun dapat saling membantu dengan teman sekerja yang lebih ahli pada proses-proses yang sulit sehingga penenun dapat memperjelas pengerjaan dalam membuat Uis Karo Beka Buluh tersebut.
2. Masyarakat sekitar maupun beberapa masyarakat yang mengerti tentang Uis Karo Beka Buluh ini mendukung penuh produksi kain tradisional Suku Karo, selain mengurangi angka pengangguran di Tanah Karo, hal ini juga merupakan pelestarian salah satu warisan leluhur untuk kebudayaan Karo. Besar harapan dan upaya masyarakat Karo untuk Uis Karo. Harapan masyarakat Karo agar Uis Karo ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat khususnya masyarakat Karo untuk pemakaian, makna dan fungsi dari Uis Karo ini sehingga semua Suku Karo bangga memiliki Uis Karo. Dan upaya masyarakat Karo agar Uis Karo dapat bertahan yaitu dengan semakin sering menggunakan Uis Karo pada acara adat istiadat serta mempertahankannya, memperkenalkan kepada masyarakat melalui pameran-pameran kain tradisional dan mempromosikannya.

C. Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengerjaan Uis Karo Beka Buluh penenun masih mengalami beberapa kesulitan dalam pembuatannya hal ini sangat berpengaruh dalam produksi Uis Karo ini, maka diharapkan agar penenun di Pertenunan Trias Tambun lebih giat lagi dalam berlatih dan berbagi ilmu antar penenun lainnya. Serta kepada pemilik Pertenunan Trias Tambun agar mengadakan pelatihan ataupun seminar untuk para penenun mengenai setiap proses dalam pembuatan kain Uis Karo.
2. Kepada masyarakat Karo supaya lebih mendukung produksi dan memperkenalkan Uis Karo kepada masyarakat luas sehingga masyarakat lebih mengenal tentang Uis Karo tersebut.
3. Kepada masyarakat dan pemilik pertenunan agar mendukung adanya motif-motif baru dan kreasi-kreasi baru dari pembuatan Uis Karo sehingga Uis Karo dapat tetap mengikuti trend tetapi tidak meninggalkan ciri khas Uis Karo tersebut. Sehingga pada wisatawan tertarik dan dapat mencari buah tangan dan cendra mata dari Tanah Karo.